

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN KREATIFITAS**

SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Jefri Nofiansah¹, Muhammad Widda Djuhan²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,

jefrinofiansyah@gmail.com

²institut Agama Islam Negeri Ponorogo

djuhan@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Dalam mengembangkan ide atau gagasan, siswa masih rendah dalam pengembangannya dan belum mampu mengembangkan sendiri. Melihat hal tersebut guru berupaya menggunakan strategi atau cara dalam mengembangkan kreativitas anak agar lebih meningkat dan lebih baik lagi, namun pada kenyataannya siswa belum mampu mengembangkan potensi kreativitasnya dengan bagus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana metode PBL (*Problem Based Learning*) dalam menumbuhkan kreativitas anak di MTsN 3 Ponorogo. Melalui metode ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, agar semakin baik dan memenuhi standar kreativitas yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D MTsN 3 Ponorogo. yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap urutan kegiatan penelitian ada 4 yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *problem based learning* mampu menumbuhkan kreativitas siswa kelas IX di MTsN 3Ponorogo dengan baik. Pada siklus pertama peneliti menemukan hasil yang kurang memuaskan yaitu 43%, selanjutnya peneliti melanjutkan pada siklus II dimana pada siklus II ini nilai yang dihasilkan adalah 61%, karena hasil tersebut masih belum mencapai sasaran nilai maka peneliti melanjutkan pada siklus III dimana pada siklus III ini hasil yang diperoleh mencapai 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan *problem based learning* mampu menumbuhkan kreativitas siswa pada kelas IX di MTsN 3 Ponorogo.

Kata kunci: model pembelajaran PBL, kreativitas siswa, IPS

ABSTRACT

In developing ideas or ideas, students are still low in their development and have not been able to develop their own. Seeing this, the teacher tries to use strategies or ways to develop children's creativity so that it is even better and better, but in reality students have not been able to develop their creative potential properly. This study aims to find out how the PBL (Problem Based Learning) method fosters children's creativity at MTsN 3 Ponorogo. Through this method students are expected to be able to develop their creativity, so that it gets better and meets the standards of creativity that apply in schools. This research was conducted using Classroom Action Research which was carried out directly and gradually. The subjects in this study were students of class IX D MTsN 3 Ponorogo, which gathered 16 students. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The stages of the sequence of research activities are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate that the problem-based learning method is able to grow the creativity of class IX students at MTsN 3 Ponorogo well. In the first cycle the researchers found 43% unsatisfactory results, then continued in the second cycle where in the second cycle the value produced was 61%, because the results had not yet reached the target, the researchers continued in the third cycle where in the third cycle the results obtained reached 82%. So it can be said that the learning method using problem-based learning can grow students' creativity in class IX at MTsN 3 Ponorogo.

Keywords: PBL learning model, student creativity, Social Studie

PENDAHULUAN

Kualitas SDM yang baik merupakan sebuah syarat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua instansi pendidikan terkait. Dalam menguapayakan hal tersebut, maka perlu proses belajar untuk memperluas atau memperdalam ilmu pengetahuan. Proses belajar tersebut tidak bisa dilakukan secara instan, akan tetapi harus melalui proses yang bertahap, sehingga belajar bukan sesuatu yang mudah. Proses untuk mencapai semua itu dinamakan belajar, dengan belajar sejak dini, maka seseorang akan mengetahui isi dunia. Dalam proses belajar tentunya seseorang harus mampu berfikir positif agar mampu mendorong semangat belajar¹.

Kreativitas merupakan salah satu faktor pendukung agar siswa mampu menggapai kesuksesan. Menurut Rahmawati (2012) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Setiap anak memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda, hal tersebut juga membuat kreativitas anak berkembang tidaklah sama, ada anak dengan kreativitas yang baik dan tinggi namun ada pula anak dengan kreativitas yang rendah atau

¹ Binti Maunah, Psikologi Belajar (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 123-124

mengalami sebuah hambatan. Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh berbagai hal, dari dalam lingkungan belajarnya yaitu sekolah, namun juga dari lingkungan luar seperti keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berkembangnya berbagai kemajuan teknologi membuat teknologi pendidikan juga berkembang dengan pesat, hal tersebut tidak terlepas dari peran globalisasi atau proses mendunia. Perkembangan teknologi tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhan pokok atau mendasar siswa yakni menambah ilmu pengetahuan. Dalam mengembangkan potensi siswa ada berbagai cara atau strategi yang digunakan, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Tan “PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata” (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002:12). Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.² PBL (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada paparan masalah yang akan didiskusikan oleh siswa sehingga akan memicu kemampuan analisis mahasiswa dalam mengatasi suatu masalah.

Pada era pendidikan sekarang ini, metode pembelajaran PBL sudah banyak diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia baik pada siswa maupun mahasiswa. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya belajar dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terpacu untuk memecahkan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu berpikir kreatif dan tidak harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang jadi pusat perhatian saja tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah dan mampu untuk berpikir kritis. Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

² Gd. Gunantara, penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika kelas V, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, VOL.2 No 1

Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan.

Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*.

Menurut Ahmadi pengambilan model pembelajaran yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Menurut Ahmadi metode mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena bosan. Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil

belajar siswa, Judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IX Di MTsN 3 Ponorogo”. Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana metode *problem based learning* mampu menumbuhkan kreativitas siswa kelas IX di MTsN 3 Ponorogo

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IX dan guru bertindak sebagai *observer*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.³ PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan.⁴ PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya⁵

1. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) observasi digunakan sebagai pemantau dan catatan tindakan guru terhadap siswanya, dalam kegiatan observasi guru akan mengamati tingkah laku siswa dan guru terkait pengembangan kreativitas siswa dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar checklist, yang bisa dilakukan peneliti dalam memperoleh data

³ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 13-14

⁴ Salim, Dkk (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, Hal: 23

⁵ Suharsimi Arikunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 1-2

yang dibutuhkan. Dengan observasi, peneliti akan dengan mudah melihat dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan topic pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab menggunakan bahasa lisan secara tatap muka.⁶wawancara yang peneliti lakukan mulai dari wali kelas IX D, guru IPS dan juga siswa untuk mengetahui respon peserta didik setelah pembelajaran berbasis PTK dengan model PBL. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan dari informan atau narasumber yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Dalam kegiatan wawancara harus memperhatikan etika dan sopan santun, sehingga informan dapat memberikan keterangan sesuai dan membangun hubungan yang baik antara pewawancara dan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan memanfaatkan berbagai instrumen terkait, yang ada di lokasi penelitian. Instrumen dokumentasi yang terlampir pada penelitian ini berupa foto, rpp dan lembar ujian/tes siswa.

4. Tes

Tes yang dilaksanakan peneliti setiap akhir pertemuan pembelajaran berupa soal-soal mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan pembelajaran, baik berupa soal pilihan ganda, maupun uraian, yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru menggunakan model PBL. Nantinya keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa persikluis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS kelas IX D untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning di MTsN 3 Ponorogo pada mata pelajaran IPS terfokus pada kelas IX D berhasil dilaksanakan, dalam proses rangkaian kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat menumbuhkan kreatifitas siswa saat proses pembelajaran. Berdasarkan pada

⁶ Gunawan Imam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Praktik* (Bumi Aksara:Jakarta 2015).160

data yang diperoleh peneliti persiklus menunjukkan adanya peningkatan pada kreatifitas siswa, dari observasi pertama yang terlampir menunjukkan masih kurangnya tingkat kreatifitas siswa pada siklus I, meningkat pada siklus II dan disempurnakan pada siklus III. Kemudian dapat dilihat juga pada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat setiap siklusnya, yaitu pada pra tindakan sebelum pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat dilihat pada lampiran, pada siklus I dengan pelaksanaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS kelas IX D dari data yang diperoleh menunjuk adanya peningkatan kualitas hasil belajar siswa meningkat. Proses pembelajaran pada siklus I dirasa oleh peneliti kurang karena belum memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan, karena masih ada beberapa perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan refleksi sebagai berikut:

- a. Aktifitas guru dalam pembelajaran kurang efektif karena kurangnya penyampaian materi dengan jelas disebabkan grogi dan kebanyakan siswa belum mengenal gurunya.
- b. Aktifitas siswa juga kurang efektif dalam pembelajaran dikarenakan ada sebagian siswa yang sibuk sendiri dan mengobrol dengan temanya sehingga siswa tersebut tidak dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Keaktifan siswa dirasa kurang saat proses pembelajaran karena ada sebagian siswa yang masih ragu dan malu dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru.
- d. Sebagian siswa masih sibuk sendiri seperti mengobrol sendiri dan ribut dalam melakukan diskusi.

Berdasarkan pada aktifitas pembelajaran dan fakta dilapangan dapat dilihat di lampiran bagian catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti pada saat proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan oleh peneliti sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya atau siklus II dan selanjutnya ternyata dilihat dari hasil pada siklus II nilai yang dihasilkan masih kurang memuaskan. Lalu disempurnakanlah pada siklus III dengan nilai rata-rata 82% .Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti/guru untuk pembelajaran siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengkondisikan kelas agar lebih kondusif saat proses pembelajaran.
- b. Menyampaikan pembelajaran dengan lebih jelas dan lantang.

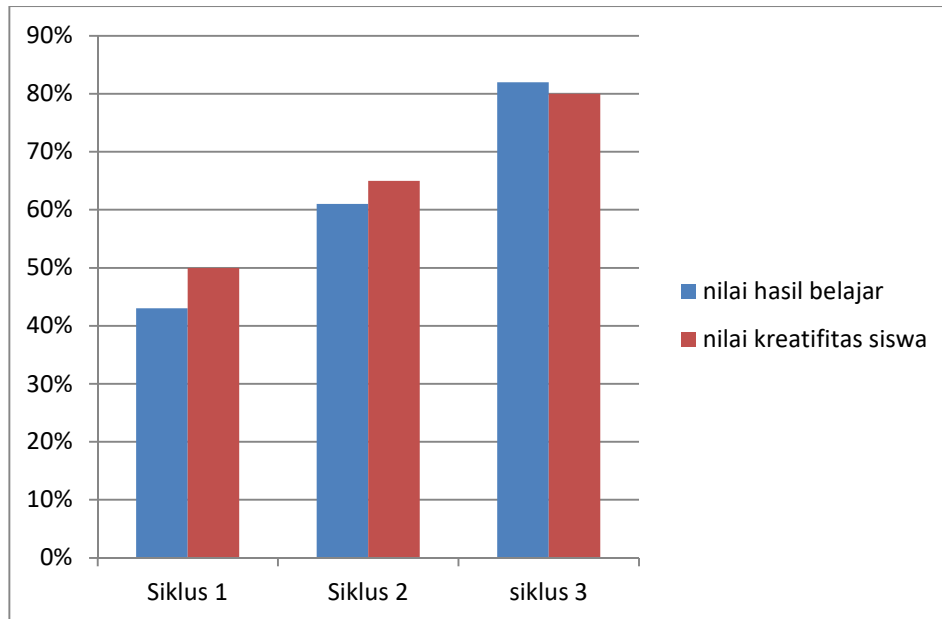
- c. Guru memperhatikan dan mengarahkan siswa yang pasif saat kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat terlibat aktif dalam bekerja sama dengan kelompok belajar.
- d. Guru membimbing dan memberi arahan maupun semangat agar berani dalam memberikan tanggapan, pendapat dan bertanya saat proses pembelajaran.

Pembelajaran siklus III setelah mengadakan proses evaluasi dengan guru pembimbing terkait dengan kekurangan pada siklus I dan II, peneliti melakukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan pada siklus III. Setelah guru menerapkan perbaikan yang telah disusun diatas, proses pembelajaran pada siklus III berjalan sesuai dengan harapan guru. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus ke III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat terpacing. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan dirinya pun sudah mulai nampak terlihat siswa sudah berani mengemukakan pendapat, bertanya dan membantu teman dalam memecahkan masalah. Dengan demikian keberhasilan klasikal belajar siswa pada siklus III telah meningkat dan sebagian besar siswa telah mencapai KKM, oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus.

Pada pembelajaran siklus II ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus III dengan cara membuat siswa senang saat proses pelajaran berlangsung sehingga tidak bosan.
- b. Guru dapat mengkondisikan suasana kelas supaya tertib dalam berdiskusi.
- c. Guru dengan senang hati membantu siswa yang kesulitan memahami suatu materi, dan terbuka kepada siswa tentang apa saja yang mereka belum pahami.
- d. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga materi yang di sampaikan oleh guru dapat dipahami oleh para siswa.

Faktor- faktor diatas menjadi bahan pertimbangan saat proses pembelajaran apabila guru melakukan penelitian lanjutan sehingga penelitian tersebut dapat lebih berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan dan keinginan pendidik. Hasil keseluruhan penelitian pada siklus I, II, dan III terkait dengan penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik Peningkatan Hasil Belajar dan kreatifitas siswa dari Siklus I sampai Siklus III

Dapat diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning para siswa merasa senang saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat aktif saat pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh juga pada hasil belajar yang meningkat di setiap siklus nya mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pengaruh penerapan model problem based learning sesuai dengan teori dan kajian terdahulu yang telah peneliti bahas pada bab II.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan dirangkum pada pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran IPS kelas IX D MTsN 3 Ponorogo telah berhasil dilakukan dan sesuai dengan harapan peneliti yaitu menumbuhkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kelebihan penerapan model problem based learning yaitu:

1. Penerapan problem based learning mampu membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang suatu rencana pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih efektif.

2. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning para siswa dapat menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun menanggapi pernyataan guru, karena terpancing dengan pembelajaran yang inovatif dari guru, sehingga membuat siswa menjadi penasaran tentang materi yang akan dibahas.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa merasa senang dan asyik, sehingga tidak merasa jenuh ataupun bosan saat pembelajaran berlangsung.
4. Kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning memungkinkan terjadinya interaksi-interaksi antar kelompok belajar.
5. Adanya refleksi memungkinkan guru untuk mendalami dan mengkaji ulang kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran yang telah lalu, sedangkan refleksi bagi siswa yaitu untuk memikirkan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran Emansipatoris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Ayu sri menda br sitepu, pengembangan kreativitas siswa, GUEPEDIA, 21 mei 2019
- Basuki As'adi, Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000),
- Basuki, Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran,
- Binti Maunah, Psikologi Belajar (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014)
- Cici Novia Amiati , Efektivitas Metode Pembelajaran Ceramah Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips (Studi Kasus Siswa Kelas Ix F Di Smp Negeri 1 Balong Ponorogo)
- Gd. Gunantara, penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika kelas V, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, VOL.2 No 1
- Gunawan Imam, METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Praktik (Bumi Aksara: Jakarta 2015).
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Rosmawati, Hermin. Pengaruh Model PBL Terhadap *Civil Skill* Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Tesis, tidak diterbitkan . Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013
- Salim, Dkk (2015), Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah), Medan: Perdana Publishing,
- Setyosari Punaji, Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana 2010)
- Sri Hapsari Wijayanti dkk. Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Suharsimi Arikunto, (2017), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara,

Supardi Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas (jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Wilya Aryana Putri, Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Pelajaran Seni Tari Di Kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium, *E-Jurnal Sendratasik*, ISSN 2302 – 3201, Vol. 7 No. 1. Seri C. September 2018.

Wina Sanjaya, (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Predana Media Group,

Yuliatutik, Anis. Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Media VCD dalam upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus di Akper Rustida Banyuwangi), Tesis, tidak diterbitkan. Studi Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana UNS, Surakarta, 2010.

Yuvensius Septino, Efektivitas Metode Pemberian Tugas Terhadap Pengetahuan Minat Belajar SMA Negeri 4 Sungai, Universitas: Tanjung Pura, Pontianak, 2019.

Zainal Aqib, (2006), Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru, Bandung: Yrama Widya,